

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN PROGRAM
KELOMPOK USAHA MANDIRI MASYARAKAT – PROGRAM IBU
MANDIRI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH
TANGGA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI
RUMAH TANGGA
(Studi Di PKPU Yogyakarta)**

Ismail

IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
ismailzck@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyzed the optimization of KUMM - Prima PKPU Yogyakarta program in improving the household income and its implications for household economic resilience. Implementation of the program which had been running since the end of 2013 had not been optimal. This was due to several constraints. Nevertheless this program had been able to increased revenue by members based on the calculation the paired t -test and had issued 80 percent of the sample households from the poverty line. While the simple linear regression results showed a strong correlation between the variables of household income and economic resilience variable.

Keywords : *Optimization KUMM - Prima, Household Income, PKPU Yogyakarta, Household Economic Resilience*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pelaksanaan program KUMM-Prima PKPU Cabang Yogyakarta dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Pelaksanaan program tersebut yang telah berjalan sejak akhir tahun 2013 belum optimal. Hal ini disebabkan beberapa kendala. Meskipun demikian program ini telah dapat meningkatkan pendapatan anggota berdasarkan uji *paired sampe t-test* dan telah mengeluarkan 80 persen sampel rumah tangga dari garis kemiskinan. Sementara itu hasil regresi linear sederhana menunjukkan korelasi kuat antara variabel pendapatan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Kata Kunci: *Optimalisasi KUMM-Prima, Pendapatan Rumah Tangga, PKPU Yogyakarta, Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga*

PENGANTAR

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selama ini dinilai belum optimal dalam mengurangi angka kemiskinan. Hal ini terlihat dari data statistik D.I. Yogyakarta dalam

Angka Tahun 2014, jumlah penduduk miskin di D.I Yogyakarta pada tahun 2013 mencapai 533.070 jiwa. Ketidakoptimalan negara melalui kebijakan yang dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan ini telah membuka

mata masyarakat untuk melakukan peran dan fungsinya terlibat aktif dalam memecahkan masalah kemiskinan. Peran masyarakat sipil tersebut diwakili oleh aktivitas dan lembaga filantropi dengan zakat sebagai instrument dan katalisator utama.

Oleh karena itu, zakat memainkan peran yang sangat strategis dalam konteks perekonomian dan upaya mengurangi kemiskinan manusia (Imtiaz, 2000). Raihanun (2013:64) menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim, khususnya dana zakat, mengandung misi pembangunan ekonomi dan bisnis, unsur etika, moral, dan ketentuan syariah yang turut serta membimbing kegiatan ekonomi, dan membangun kekuatan ekonomi umat. Keterkaitan praktik filantropi dan pemberdayaan masyarakat sangat membawa dampak yang signifikan. Tamin (2011:42-49) menilai praktik filantropi telah membawa manfaat beragam yang dirasakan seperti ikatan sosial masyarakat yang terbangun menjadi lebih kuat, pembangunan infrastruktur untuk kepentingan bersama, pemberdayaan ekonomi rumah tangga miskin melalui pengembangan potensi lingkungan sekitar, serta pemberdayaan kaum perempuan dengan keterampilan dan kerajinan.

Keberadaan institusi filantropi baik tradisional dan moderen, telah mengakar di D.I.Yogyakarta. Mengingat besarnya potensi dana filantropi dan banyaknya lembaga filantropi di DI. Yogyakarta. Oleh sebab itu pengelolaan instrumen filantropi harus dilakukan secara baik. Pengelolaan distribusi dana zakat bukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan pangan (*consumerable function*) sesaat, namun harus dapat memberdayaan mustahik lebih jauh. Program-program pemberdayaan mustahik melalui pemanfaatan

dana zakat harus dapat mengubah struktur ekonomi, peningkatan kapasitas sosial, penyediaan sarana dan prasarana bagi mustahik. Pada akhirnya pemanfaatan dana zakat harus dapat memberikan kontribusi terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga mustahik.

Ketahanan ekonomi rumah tangga sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dan kondisi dinamis rumah tangga dalam mengembangkan kekuatan ekonomi rumah tangga menghadapi dan mengatasi segala macam tantangan dan ancaman serta hambatan yang berasal dari dalam dan luar, yang membahayakan kelangsungan kehidupan ekonomi rumah tangga. Menurut Hallegatte (2014:31), konsep pengukuran ketahanan ekonomi rumah tangga ditentukan oleh tingkat pendapatan (*level of income*) sebuah rumah tangga. Dalam menilai ketahanan ekonomi rumah tangga, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada responden dan menggunakan skala Likert dengan gradasi jawaban sebanyak lima buah, dari sangat tidak setuju/sangat buruk/sangat tidak tahan dengan skor satu sampai dengan sangat setuju/sangat baik/sangat tahan dengan skor lima. Olah data dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. (Sugiyono, 2006). Peneliti juga melakukan wawancara kepada para pejabat PKPU untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Karakteristik responden KUMM Prima dapat disederhanakan sebagai berikut: Alamat kelompok responden: Dusun Bangunrejo sebanyak 10 responden, Dusun Djogoyudan RW 9 dan RW 10 dan Dusun Karangwaru masing-masing sebanyak 7 responden, Dusun Jetis I dan Dusun Kragilan masing-masing 8 responden. Dengan demikian jumlah sampel responden mencapai 47 responden KUMM-Prima.

Usia responden: mayoritas responden berada pada usia produktif antara 31- 40 tahun sebanyak 15 orang, usia antara 41- 50 tahun sebanyak 17, lainnya responden berusia antara 20- 30 tahun dan 9 responden berada pada usia 51-60. Status Pernikahan: 37 responden (78,72%) telah menikah sebanyak, 7 responden (1,89%) berstatus janda dan sisanya 3 responden (6,38%) belum menikah.

Jumlah anggota keluarga: tidak memiliki anggota sebanyak 9 responden (19,1%), jumlah anggota 1 orang sebanyak 6 responden (12,8%), jumlah anggota 2 orang sebanyak 14 responden (29,8%), jumlah anggota 3 orang sebanyak 10 responden (21,3%), jumlah anggota 4 orang sebanyak 5 responden (10,6%), jumlah anggota 5 orang sebanyak 3 responden (6,4%).

Status pendidikan: pendidikan tingkat SMA/ sederajat sebanyak 18 responden (38,30%), sebanyak 15 responden (39,91%) berpendidikan tingkat SMP/ sederajat, dan sebanyak 14 responden (29,79%) berpendidikan tingkat SD/ sederajat.

Sektor usaha: mayoritas responden bergerak dalam sektor perdagangan sebanyak 26 responden (55,32%), 15 responden (39,91%) bergerak dalam sektor usaha produksi, 6 responden (12,77%) bergerak dalam sektor usaha berbasis jasa. Pekerjaan sebelum bergabung dengan KUMM-Prima: mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga 23 responden (48,94%), sebagai pedagang/penjual sebanyak 13 responden (27,66%), sisanya sebanyak 11 responden (23,4%) sebagai buruh dan karyawan sebelum bergabung dengan KUMM-Prima.

Saat bergabung dengan KUMM-Prima: mulai April 2013 sebanyak 13 responden, Desember 2013 sebanyak 11 responden, April

2014 sebanyak 13 responden, dan Desember 2014 sebanyak 10 responden.

Pinjaman kedua: 17 responden (36,2%) telah melakukan pinjaman tahap kedua sebesar Rp.1.000.000, 13 responden (27,7%) telah melakukan pinjaman tahap kedua sebesar Rp.750.000, dan 7 responden (14,9%) telah melakukan pinjaman tahap kedua sebesar Rp.500.000, sedangkan sisanya 10 responden belum mengajukan pinjaman kedua.

PEMBAHASAN

Sekilas Lembaga PKPU

PKPU sebagai lembaga kemanusiaan nasional berusaha menjembatani baik para dermawan (muzakki) maupun perusahaan-perusahaan terpercaya. PKPU berupaya menjadi lembaga profesional dengan memiliki berbagai program dan perhatian yang sangat besar terhadap masyarakat. PKPU Yogyakarta menetapkan strategi pendayagunaan ke dalam empat kelompok (*cluster*) yaitu: *Health and Environment Networking* (HEN), *Community and Education Networking* (CEN), *Disaster Risk Management* (DRM), dan *Social and Entrepreneurship Networking* (SEN). PKPU Yogyakarta mengklasifikasikan penerima manfaat pada dua hal yaitu *Quality of Live* (QoL) dan *Non Quality of Live* (Non QoL). *Quality of Live* (QoL) diartikan sebagai tingkat kepuasan masyarakat terhadap kesejahteraan hidupnya sehingga tercipta kebahagiaan hidup yang terangkum dalam tiga aspek yaitu fisik, psikologis, dan sosial. Dalam hal ini ada upaya untuk menaikkan derajat mustahik menjadi muzakki, sedangkan *Non Quality of Live* (Non QoL) dimaknai sebagai bantuan kemanusiaan yang bersifat material atau *sharity* yang bersifat derma sosial dalam kondisi umum. Dalam hal ini tidak ada upaya

untuk menjadikan mustahik menjadi muzakki (*Annual Report PKPU Yogyakarta, 2014*).

Pelaksanaan Program KUMM-Prima

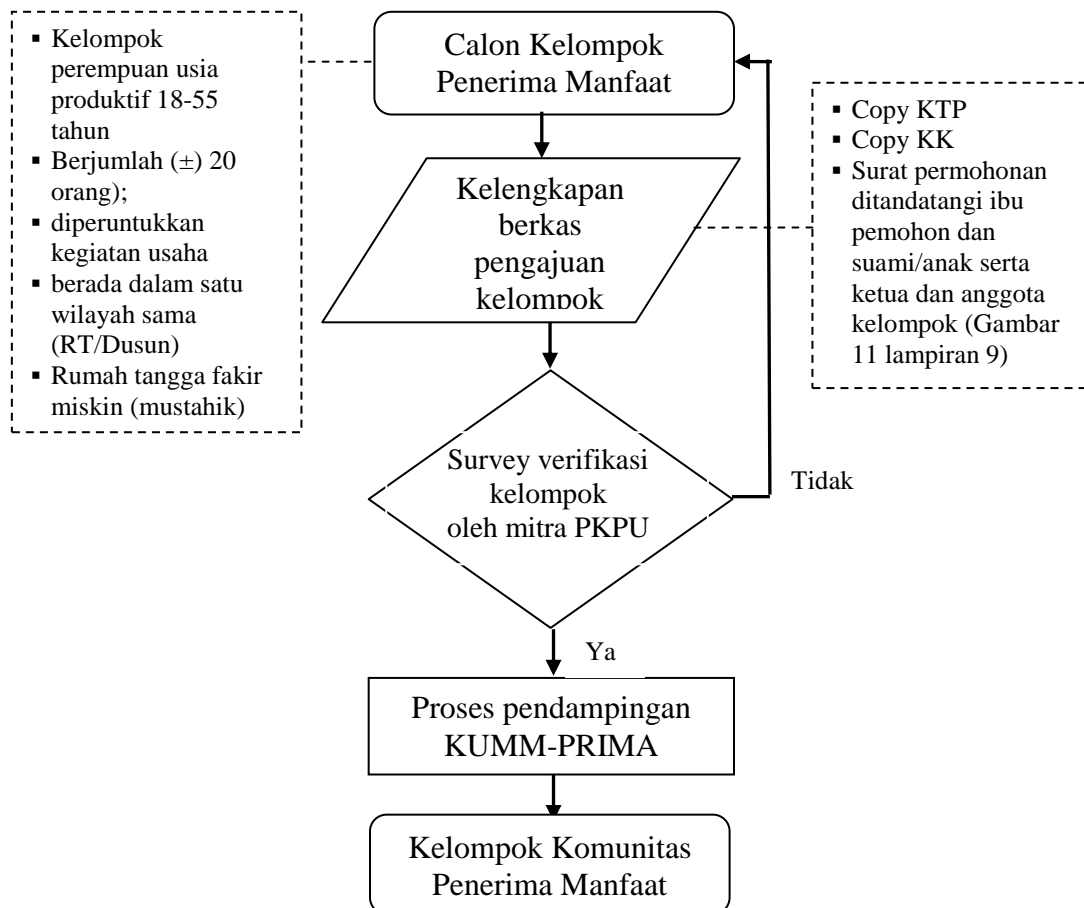
Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) merupakan salah satu program PKPU yang membina sekelompok orang yang menyatukan diri, dalam usaha-usaha di bidang sosial dan ekonomi atas dasar prinsip demokrasi, partisipasi, keterbukaan dan keadilan, yang bertujuan meningkatkan taraf hidup (*quality of live*) masing-masing anggota dalam rangka kepentingan bersama.

Tujuan utama dari KUMM adalah meningkatkan pendapatan mustahik yang

mempunyai usaha-usaha produktif dengan cara mengikat mereka dalam sebuah kelompok melalui pendampingan yang dilakukan secara intensif. Proses bergabung suatu kelompok KUMM-Prima dapat disajikan pada gambar 1.

Tujuan dilaksanakan program KUMM-PRIMA yaitu: meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui usaha mandiri, meningkatkan kapasitas perempuan sebagai salah satu pilar kesejahteraan rumah tangga, meningkatkan kesadaran berkelompok untuk saling menguatkan usaha berbasis potensi lokal yang dimiliki, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga kurang mampu dengan

Gambar 1 : Alur Bergabung dengan KUMM-Prima



Sumber: data primer diolah, 2015.

meningkatkan kapasitas dan produktifitas perempuan, perluasan akses perempuan kurang mampu terhadap sumberdaya ekonomi. Program KUMM-Prima dilaksanakan melalui pendekatan yang bertumpu edukasi kepada penerima manfaat dengan pola sistem kelompok (*group landing*) dengan proses pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas lokal. Program ini menggunakan dana bergulir zakat. Dana bergulir zakat harus dikembalikan kepada kelompok tersebut melalui fasilitator yang kemudian digulirkan kembali kepada anggota kelompok tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Triyono, bagian Pengembangan Masyarakat, program KUMM-Prima mempunyai 3 hal yang dijadikan target pencapaian kesuksesan, yaitu: terdapat kenaikan pendapatan penerima manfaat setelah mengikuti program, keberlangsungan usaha yang dapat dilihat dari perkembangan usaha rumah tangga dan berjalannya proses usaha selama mungkin, dan penerima manfaat harus diberikan pencerahan dan sosialisasi serta berupaya mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam program KUMM-Prima

Terdapat empat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program KUMM-Prima, yaitu:

Pertama, masalah kehadiran anggota KUMM-Prima dalam pertemuan pekanan. Berdasarkan data dan hasil wawancara rata-rata kehadiran anggota kurang lebih 50 persen dari jumlah anggota yang artinya proporsi kehadiran anggota cukup lemah. Padahal program pendampingan merupakan kelebihan dari program ini. Di antara sebab

inkonsistensi kehadiran dikarenakan sebagian ibu-ibu masih menjalani usaha di tempat jualannya, ada acara lain yang mendadak, dan kejenuhan pertemuan pekanan dilaksanakan setiap minggu.

Kedua, manajemen keuangan rumah tangga dan usaha yang belum teratur. Kendala lain yang dihadapi oleh program KUMM-Prima adalah banyaknya anggota yang tidak mengerti mengatur keuangan usahanya. Mengingat sektor usaha anggota sebagian besar informal dan bersifat skala kecil. Mereka belum dapat mengelola mana yang termasuk keuangan usaha dan mana pos keuangan rumah tangga. Mempercampuradukkan keuangan tersebut membuat pendapatan dari hasil usaha yang dijalankan menjadi bias. Seolah-olah mereka tidak mengalami kemajuan dengan menganggap usaha yang dijalankan seperti itu-itu saja.

Ketiga, kegiatan keterampilan pendampingan. Pelaksanaan pendampingan kepada kelompok KUMM-Prima terkendala oleh sedikitnya agenda pelatihan berbasis keterampilan dan kemahiran. Selain karena tidak ada pos anggaran untuk acara ini seperti penyediaan material pelatihan, juga karena tidak ada pihak intern yang berkompeten memiliki keterampilan tertentu, sehingga fasilitator harus mencari dan membayar tutor dari luar bila akan melaksanakan pelatihan kegiatan keterampilan. Padahal pelatihan keterampilan akan sangat bermanfaat dan menunjang usaha kecil yang mereka jalankan.

Keempat, kendala teknis. Beberapa kendala teknis yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini menyangkut penyampaian data penerima manfaat (mustahik) yang lamban disampaikan oleh pihak Yayasan Sahabat

Ibu kepada PKPU Yogyakarta. Selain itu penyampaian laporan pelaksanaan program yang terlambat. Padahal PKPU Yogyakarta harus melaporkan kembali kepada donatur dan stakeholder tepat waktu. PKPU Yogyakarta dituntut akuntabilitas dan transparansi yang baik.

Optimalisasi Pelaksanaan Program KUMM-Prima

Berdasar kendala tersebut di atas dilakukan upaya optimalisasi sebagai berikut:

Pertama, pemberian penghargaan dan sanksi (*Reward and Punishment*). Terkait dengan *reward*, fasilitator telah menetapkan akan memberikan penghargaan kepada anggota yang selalu menghadiri pertemuan pekanan dan melunasi cicilan pinjamannya yang kedua kalinya kurang dari setahun waktu cicilan. *Reward* untuk ini adalah dengan mengembalikan uang administrasi yang telah anggota setorkan. Adapun sanksi denda diterapkan bagi anggota yang tidak menghadiri

pertemuan pekanan kelompok. Sanksi lain berupa tidak dapat mengajukan kembali pinjaman dana bergulir, dan bahkan sanksi dikeluarkan dari keanggotaan kelompok. Denda keterlambatan dikenakan bagi anggota yang tidak disiplin membayar angsuran pekanan. Besarnya denda keterlambatan adalah Rp1.000 per pekan untuk pinjaman Rp500.000; Rp1.500 untuk pinjaman Rp750.000; dan Rp2.000 untuk pinjaman Rp1.000.000.

Kedua, pelatihan mengelola keuangan rumah tangga. Pelatihan tersebut bertujuan agar anggota kelompok dapat membedakan dan tidak mencampurkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Penekanan dalam pelatihan ini adalah pencatatan keuangan dalam buku keuangan sederhana.

Ketiga, menggandeng tenaga sukarela terampil. Fasilitator telah menempuh cara dengan mencari tenaga-tenaga sukarela (voluntir) yang memiliki keahlian keterampilan tertentu. Tenaga sukarela ini biasanya berasal dari mahasiswa-mahasiswi dan dari lembaga yang dikenal oleh Sahabat Ibu. Untuk

Tabel 1. Hasil Estimasi Uji Paired Sample t-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan Sblm	505319,15	47	343769,710	50143,966
	Pendapatan Stlh	914893,62	47	384045,244	56018,756

Paired Samples Correlations				
		n	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan Sblm & Pendapatan Stlh	47	,456	,001

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan Sblm - Pendapatan Stlh	-409574,46	38102,40	55577,30	-521446,83	-297702,09	-7,36	46	,00

Sumber: Hasil estimasi SPSS 20, 2015.

mengurangi biaya, fasilitator meminta pada anggota kelompok untuk menyiapkan material pelatihan masing-masing yang sederhana.

Keempat, capacity building. Program ini bertitik tumpu bahwa PKPU dan mitra memiliki kemampuan yang sama dalam melihat kemampuan kapasitas institusi, kapasitas sistem, dan kapasitas manusia sebagai sumberdaya untuk melaksanakan sistem yang ada. PKPU melihat program *capacity building* sebagai upaya untuk mentransfer pola perilaku dan sikap yang sama antara PKPU dan mitra.

Peningkatan Pendapatan Anggota KUMM-Prima

Upaya yang telah dilakukan melalui program KUMM-Prima untuk meningkatkan taraf kesejahteraan anggotanya tampak pada hasil uji statistik, sebagaimana table 1.

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan/kenaikan pendapatan dari sebelum bergabung kelompok KUMM-Prima sebesar Rp 505.319,15 menjadi Rp 914.893,62 setelah bergabung dengan KUMM-Prima. Besar peningkatan/ kenaikan pendapatan tersebut adalah Rp 409.574,47. Korelasi antara variabel pendapatan sebelum dan pendapatan setelah bergabung dengan KUMM-Prima bernilai 0,456 (45,6%). Nilai signifikansi hitung tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menandakan

hubungan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah bergabung dengan KUMM-Prima. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,359 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,0129. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan (tidak sama) antara rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah bergabung dengan KUMM-Prima.

Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Setelah mendapatkan distribusi pendapatan semua rumah tangga responden, maka dilakukan penghitungan untuk menghasilkan pendapatan total rumah tangga, pendapatan per kapita suatu rumah tangga, dan pendapatan kapita harian. Pendapatan total rumah tangga merupakan penjumlahan pendapatan perempuan (istri) setelah bergabung dengan program KUMM-Prima ditambah pendapatan suami dan pendapatan anggota rumah tangga lainnya. Pendapatan per kapita rumah tangga merupakan pendapatan total rumah tangga dibagi jumlah orang dalam satu rumah tangga seperti suami, istri dan anak. Pendapatan kapita harian merupakan pendapatan harian seseorang yang dihasilkan melalui pendapatan per kapita rumah tangga dibagi 30 hari (satu bulan), sebagaimana terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. statistik pendapatan 47 responden dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan

Tabel 2. Statistik Pendapatan Responden

	Pendapatan Total Rumah Tangga per Bulan (Rp)	Pendapatan Kapita Rumah Tangga per Bulan (Rp)	Pendapatan Kapita Harian (Rp)
Rata-rata	2.058.510,64	620.744,68	20.691,48
Standar Error Rata-rata	154.003,91	50.268,84	1.675,62
Standar Deviasi	1.055.797,61	344.625,84	11.487,52
Minimum	750.00,00	187.500,00	6.250,00
Maksimum	5.250.000,00	1.625.000,00	54.166,67

Sumber: data primer diolah SPSS 20, 2015.

total rumah tangga responden per bulan sebesar Rp 2.058.510,64 dengan pendapatan total rumah tangga terendah sebesar Rp 750.000 dan pendapatan total rumah tangga tertinggi sebesar Rp 5.250.000. Adapun rata-rata pendapatan per kapita rumah tangga dalam sebulan sebesar Rp 620.744,68 dengan minimum pendapatan per kapita rumah tangga sebesar Rp 187.500,00, dan maksimum sebesar Rp 1.625.000,00. Pendapatan per kapita harian rata-rata rumah tangga kelompok KUMM-Prima (47 Rumah tangga atau 178 orang) adalah Rp 20.691,48 dengan minimum kapita harian Rp 6.250 dan maksimum kapita harian Rp 54.166,67.

Berdasarkan indikator garis kemiskinan seseorang yang telah ditetapkan oleh BPS DI.Yogyakarta Tahun 2014 (Rp 333.232/bulan atau Rp 11.107/hari dan setara dengan US\$1) maka berikut ini adalah tabel 3, yang merupakan tabel kategori pengeluaran/pendapatan dengan indikator garis kemiskinan harian.

Berdasarkan tabel Tabulasi Silang Kapita Harian dan Garis Kemiskinan BPS tersebut terdapat 9 rumah tangga (19,1%) yang mengikuti program KUMM masih berada di bawah garis kemiskinan menurut ukuran BPS. Adapun sisanya 38 rumah tangga (80,9%) memiliki pengeluaran/pendapatan di atas garis kemiskinan DI. Yogyakarta.

Masih adanya rumah tangga miskin setelah mengikuti program KUMM-Prima bukan berarti program ini tidak berhasil, yang pasti perempuan (istri) anggota KUMM-Prima telah berkontribusi dari sisi pendapatan. Namun demikian penyebab tersebut dapat terjadi karena banyaknya jumlah anggota rumah tangga meskipun pendapatan bulanan rumah tangga tersebut cukup besar/sedang dan sebaliknya.

Perlu kiranya mengetahui kontribusi anggota KUMM-Prima terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini bertujuan mengetahui sejauh mana peran perempuan (istri) dalam menopang ketahanan ekonomi rumah tangga melalui usaha yang berpenghasilan. Nilai kontribusi perempuan merupakan perbandingan pendapatan perempuan setelah bergabung dengan KUMM-Prima dengan pendapatan total rumah tangga. Tabel 4 adalah hasil perhitungan kontribusi perempuan anggota KUMM-Prima berdasarkan olah data SPSS 20.

Tabel 4 menggambarkan besarnya kontribusi pendapatan anggota kelompok KUMM-Prima terhadap pendapatan total rumah tangga. Rata-rata kontribusi pendapatan perempuan anggota KUMM-Prima terhadap pendapatan total rumah tangga mencapai 54,82 persen. Kontribusi besar ini menjelaskan secara rata-rata pendapatan perempuan sedikit

Tabel 3. Tabulasi Silang Kapita Harian dan Garis Kemiskinan BPS

		Kapita Harian (BPS)		Total
		< Rp.11.000	> Rp.11.000	
Garis Kemiskinan BPS	Di atas Garis Miskin	Jumlah	-	38
		Persentase		80,9%
	Di bawah Garis Miskin	Jumlah	9	-
		Persentase	19,1%	
Total		Jumlah	9	38
		Persentase	19,1%	80,9%
				47
				100%

Sumber: data primer diolah SPSS 20, 2015.

Tabel 4. Statistik Kontribusi Pendapatan Perempuan KUMM-Prima terhadap Pendapatan Rumah Tangga

	Valid	
n	47	
	Hilang	0
Rata-rata		,5482
Rata-rata kesalahan baku		,04499
Modus		1,00
Simpangan Baku		,30841
Minimum		,13
Maksimum		1,00

Sumber: data primer diolah SPSS 20, 2015.

lebih dominan dibanding pendapatan yang dihasilkan oleh suami. Kontribusi pendapatan minimum anggota KUMM-Prima terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 13 persen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa program KUMM-Prima berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Kontribusi tersebut telah mengeluarkan rumah tangga dari garis kemiskinan.

Selanjutnya, pengolahan data kuesioner penelitian telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas bahwa kuesioner valid dan reliabel. Data hasil kuesioner penelitian juga telah memenuhi asumsi klasik yang diberlakukan pada regresi linear sederhana melalui uji normalitas (uji grafik P-Plot dan statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov) dan uji heteroskedastisitas (uji grafik sebaran titik-titik *scatterplots* dan uji Glejser). Tabel 5 adalah output SPSS 20 regresi linear sederhana variabel pendapatan rumah tangga terhadap variabel ketahanan ekonomi rumah tangga.

Tabel koefisien persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 2,229, sedangkan nilai koefisien (β) adalah 0,496. Apabila hasil ini dimasukkan pada persamaan linear sederhana : $Y = a + \beta X$, menjadi $Y = 2,229 + 0,496 X$, dimana $Y =$ Ketahanan ekonomi rumah tangga, dan $X =$ Pendapatan

Secara sederhana maka ringkasan hasil persamaan regresi linear menjadi:

Ketahanan ekonomi rumah tangga, $Y = 2,229 + 0,496$ Pendapatan ; dengan $Se = 0,464$ dan $0,115$; $t = 4,806$ dan $4,325$; $R = 0,542$; $R^2 = 0,294$; $F = 18,709$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pertama, persamaan regresi menunjukkan koefisien pendapatan bernilai positif yang berarti ada pengaruh positif (searah) antara pendapatan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Ketika pendapatan bertambah maka nilai ketahanan ekonomi rumah tangga juga bertambah dan sebaliknya;

Kedua, setiap kenaikan/penambahan 1 (skor skala Likert) pendapatan rumah tangga, maka nilai ketahanan ekonomi rumah tangga akan naik/ bertambah sebanyak 0,496 satuan;

Ketiga, konstanta sebesar 2,229 secara matematis berarti bahwa ketika pendapatan bernilai skala 0, maka variabel terikat ketahanan ekonomi rumah tangga nilainya adalah sebesar konstanta tersebut yakni 2,229.

Tabel 5. Koefisien Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,229	,464		4,806	,000
Pendapatan	,496	,115	,542	4,325	,000

a. Dependent Variable: Ketahanan Ekonomi

Sumber: Hasil estimasi SPSS 20, 2015.

Skor skala 2,229 lebih dekat dengan skor skala 2 (Tidak Setuju / Buruk / Tidak Tahan). Dengan demikian ini menjelaskan bahwa ketahanan ekonomi 47 sampel rumah tangga pada saat tidak ada pendapatan, berada dalam kondisi ekonomi tidak tahan. Hal ini sesuai dengan paparan teori di atas bahwa pendapatan mempengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga.

Keempat, angka konstanta 2,229 dengan kesalahan baku (Se) 0,464 bernilai signifikansi 0,000. Artinya konstanta tersebut signifikan terhadap variabel ketahanan ekonomi ekonomi. Konstanta tersebut mensiratkan adanya pengaruh variabel lain selain variabel pendapatan yang mempengaruhi variabel ketahanan ekonomi rumah tangga.

Kelima, korelasi (keterkaitan/hubungan) pendapatan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga adalah kuat mencapai 54,2%, sebagaimana ditunjukkan nilai R.

Keenam, pengaruh pendapatan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga hanya mencapai 29,4% sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R². Artinya variasi variabel pendapatan hanya mampu mempengaruhi dan menjelaskan 29,4% variasi variabel ketahanan ekonomi rumah tangga, sisanya 70,6% variabel ketahanan ekonomi rumah tangga dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Dengan kata lain, masih terdapat variabel lain selain variabel pendapatan yang mempengaruhi ketahanan ekonomi sebuah rumah tangga misalkan variabel kepemilikan asset, tabungan, partisipasi asuransi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil tersebut di atas menurut peneliti dapat membantu menjelaskan ketahanan ekonomi rumah tangga. Pendapatan rumah tangga mempunyai hubungan yang kuat

terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga besar. Meskipun pendapatan rumah tangga hanya bagian kecil yang dapat menjelaskan ketahanan ekonomi suatu rumah tangga. Oleh sebab itu, aktivitas lembaga filantropi Islam melalui pendekatan karitatif sosial dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga umat. Apabila semua dana filantropi Islam dan lembaga filantropi tradisional mengubah pola penyaluran zakat berbasis pemberdayaan maka hasil positif akan sangat dirasakan oleh bangsa Indonesia. Dengan demikian zakat benar-benar merupakan solusi strategis dalam mengurangi angka kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasar uraian di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan program KUMM-Prima PKPU Yogyakarta belum optimal dilaksanakan. Dalam upaya optimalisasi mendapatkan beberapa kendala yaitu: inkonsistensi kehadiran pekanan dan pembayaran angsuran, pengelolaan keuangan usaha rumah tangga, materi pendampingan, dan masalah teknis mitra. Adapun solusi yang sedang dijalankan dengan menerapkan *reward and punishment*, melaksanakan pelatihan keuangan sederhana; menggandeng voluntir dan lembaga swadaya dalam pelatihan keterampilan; serta program *capacity building* secara berkala.

Kedua, pelaksanaan program KUMM-Prima telah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* dan regresi linear sederhana. Program pemberdayaan komunitas dengan dana bergulir zakat telah

mengeluarkan sebagian besar rumah tangga mustahik dari garis kemiskinan.

Selanjutnya, disarankan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, program KUMM-Prima perlu menetapkan peraturan wajib menabung bagi anggota komunitas baik sebagai sarana edukasi maupun sebagai bagian dari angsuran pembayaran. Efisiensi dan efektivitas pelaksanaan Program KUMM-Prima sangat tergantung dengan konsistensi dan ketegasan terhadap strategi yang sedang dijalankan kepada setiap anggota. Hal ini dilakukan agar dana zakat bergulir tetap dapat memberikan manfaat bagi rumah tangga mustahik lainnya.

Kedua, pengelolaan dana zakat bergulir harus dilakukan secara cermat dan tidak bercampur dengan dana sosial lainnya. Oleh karena itu perlu adanya upaya lanjutan dalam mengelola dana zakat bergulir dalam bentuk koperasi khusus bagi KUMM-Prima.

Ketiga, terkait dengan ketahanan ekonomi rumah tangga pada rumah tangga mustahik perlu adanya penelitian lebih lanjut yang melibatkan berbagai variabel selain variabel pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Hallegatte, Stephane., 2014, *Economic Resilience: Definition and Measurement, Policy Research Working Paper 6852.*, USA: The World Bank.

Imtiaz, I.A., Mannan, M.A., Niaz, M.A., Deria, A.H., 2000, *Management of Zakah In Modern Muslim Society*, Jeddah: IRTI IDB.

Raihanun, Siti., 2013, *Analisis Relevansi Pendistribusian Zakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Badan Amil Zakat Daerah Kab. Lombok Timur)*, *Tesis: Universitas Gadjah Mada.*

Sugiyono, 2006, *Teknik Penelitian*, Yogyakarta: Pines.

Tamin, Imron Hadi., 2011, *Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal. Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, hal.35-58.*

Dokumen:

Annual Report PKPU Yogyakarta 2014

Wawancara:

Bpk. Agus Triono, Bagian Pengembangan Masyarakat